

PENDAMPINGAN WORKSHOP PERAN PESANTREN SEBAGAI PRANATA SOSIAL DAN PENGGERAK PEMBANGUNAN NASIONAL

Kholilur Rahman¹⁾, Ahmad Aziz Fanani²⁾, Imam Wahyono³⁾, Riza Faishol⁴⁾,
Fathi Hidayah⁵⁾, Anis Fauzi⁶⁾, M. Mutamakin⁷⁾
Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia
e-mail: lilur66@gmail.com

ABSTRACT

Islamic boarding schools hold strategic potential as educational institutions, centers for human resource development, and agents of community empowerment. Nevertheless, the economic potential of pesantren has often not been optimally utilized to strengthen the economic independence of the institution and its surrounding communities. This community service program aims to enhance the understanding and skills of pesantren administrators in developing economic empowerment initiatives based on local wisdom. The program was implemented through workshops and mentoring activities for the management of Yayasan Bustanul Falah and its affiliated foundations in Banyuwangi. The methods included preparation, workshop implementation, dissemination of results, and program evaluation. The workshop was attended by 100 participants representing various educational units within the foundation. The results indicate increased awareness and a shift in stakeholders' perspectives regarding the importance of pesantren economic development through the management of business units such as cooperatives and educational canteens. Furthermore, the program fostered information exchange and collaboration among institutions in advancing pesantren-based economic initiatives. This mentoring program has had a positive impact in strengthening the institutional capacity of pesantren as centers of community empowerment and in promoting the economic independence of pesantren-based educational institutions.

KEYWORDS: *Islamic Boarding Schools; Economic Empowerment; Local Wisdom; Workshop; Community Service.*

ABSTRAK

Pesantren memiliki potensi strategis sebagai lembaga pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, serta agen pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, potensi ekonomi pesantren sering kali belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lembaga dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola pesantren dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal. Program pengabdian

dilaksanakan melalui kegiatan workshop dan pendampingan kepada pengurus Yayasan Bustanul Falah dan yayasan yang berafiliasi dengannya di Banyuwangi. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan workshop, sosialisasi hasil kegiatan, dan evaluasi program. Kegiatan workshop diikuti oleh 100 peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai unit lembaga pendidikan di lingkungan yayasan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan pola pikir stakeholder pesantren mengenai pentingnya pengembangan ekonomi pesantren melalui pengelolaan unit usaha seperti koperasi dan kantin pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya pertukaran informasi dan kerjasama antar lembaga dalam pengembangan ekonomi pesantren. Program pendampingan ini memberikan dampak positif dalam memperkuat kapasitas kelembagaan pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat serta mendorong kemandirian ekonomi lembaga pendidikan berbasis pesantren

KATA KUNCI: *Pesantren; Pemberdayaan Ekonomi; Kearifan Lokal; Workshop; Pengabdian Masyarakat.*

Received: August, 18 2025	Revision: September, 23 2025	Publication: October, 31 2025
------------------------------	---------------------------------	----------------------------------

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial masyarakat di Indonesia (Assa'idi, 2021; Mujahid, 2021; Rofiah et al., 2025). Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren juga berperan dalam pembinaan moral, pengembangan sumber daya manusia, serta pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya dipandang sebagai institusi pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan nasional melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir agama (*center of excellence*), sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia (*human resource development*), dan sebagai agen pemberdayaan masyarakat (*agent of development*) (Nadzir, 2015)

Sebagai lembaga sosial keagamaan, pesantren memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan sosial di lingkungan sekitarnya (Sofi et al., 2025; Tiana et al., 2025). Dalam konteks ini,

pesantren dapat berperan sebagai motivator, inovator, dan dinamisator dalam mendorong pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pesantren dipahami sebagai bagian penting dalam proses perubahan sosial (*social change*) yang berlangsung di tengah Masyarakat (Faozan, 2006).

Selain memiliki fungsi pendidikan dan sosial, pesantren juga memiliki potensi yang besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Selama ini sebagian besar masyarakat hanya memandang pesantren sebagai lembaga pendidikan agama, padahal pesantren memiliki potensi besar dalam berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, kesehatan, dan pengembangan lingkungan. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi yang melibatkan santri, pengelola pesantren, dan masyarakat sekitar sehingga pesantren mampu berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azizah & Fitriyani, 2018).

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu mengelola potensi yang dimilikinya secara mandiri. Pemberdayaan juga dapat dipahami sebagai upaya meningkatkan kekuatan masyarakat agar mampu mengontrol kehidupan sosial dan ekonominya secara lebih mandiri dan berkelanjutan (Adi, 2003). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat fungsi sosial pesantren.

Dalam praktiknya, pengembangan ekonomi pesantren dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan usaha produktif yang dikelola oleh pesantren maupun lembaga pendidikan di bawahnya. Usaha ekonomi tersebut dapat berupa koperasi pesantren, unit usaha produksi, kantin pendidikan, maupun kegiatan kewirausahaan lainnya yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar. Pengembangan ekonomi pesantren tidak hanya bertujuan untuk mendukung pembiayaan operasional lembaga, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri serta memperkuat kemandirian ekonomi pesantren (Meidawati, 2021).

Namun demikian, berbagai potensi ekonomi pesantren tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi pesantren masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem kelembagaan ekonomi, serta kurangnya inovasi dan jaringan kerjasama ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan banyak unit usaha pesantren yang berjalan secara sederhana dan belum mampu berkembang secara maksimal (Sugiharto et al., 2024).

Yayasan Bustanul Falah Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi pesantren. Yayasan ini memiliki berbagai unit pendidikan formal dan nonformal yang melibatkan ribuan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Berdasarkan data internal yayasan, jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam berbagai unit pendidikan mencapai lebih dari 4.000 orang yang tersebar di berbagai lembaga pendidikan. Potensi tersebut dapat menjadi modal sosial dan ekonomi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi pesantren apabila dikelola secara efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas pengelola pesantren dalam mengembangkan potensi ekonomi lembaga melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan workshop dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta pola pikir stakeholder pesantren dalam mengembangkan ekonomi pesantren berbasis kearifan lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan tema "*Peran Pesantren sebagai Pranata Sosial dan Penggerak Pembangunan Nasional*" yang melibatkan pengurus yayasan dan perwakilan lembaga pendidikan di lingkungan Yayasan Bustanul Falah Banyuwangi.

Melalui kegiatan workshop dan pendampingan ini diharapkan terjadi peningkatan kesadaran serta perubahan pola pikir pengelola pesantren mengenai pentingnya pengembangan ekonomi pesantren berbasis kearifan lokal. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong terbentuknya kerjasama antar lembaga pendidikan dalam mengembangkan unit usaha ekonomi pesantren yang berkelanjutan. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan penggerak pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai keislaman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan (*mentoring*) yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas stakeholder pesantren dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal. Pendampingan dalam konteks pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemberian kemudahan kepada masyarakat atau kelompok sasaran dalam mengidentifikasi kebutuhan, memecahkan permasalahan, serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam pengambilan keputusan sehingga

kemandirian dapat tercapai (Departemen Sosial, 2007). Pendekatan ini dipilih karena pendampingan merupakan salah satu strategi penting dalam proses pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada penguatan kapasitas individu maupun kelembagaan (Sumodiningrat, 1997).

Program pengabdian ini dilaksanakan di Yayasan Bustanul Falah yang berlokasi di Kembiritan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Yayasan Bustanul Falah terafiliasi dengan tiga yayasan lain yaitu Yasmy, Yapip Bustanul Makmur, dan Yayasan Bustanul Makmur yang menaungi berbagai lembaga pendidikan formal dan nonformal yang terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, madrasah diniyah, hingga perguruan tinggi. Secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik yang terlibat dalam jaringan lembaga pendidikan tersebut mencapai lebih dari 4.000 orang. Potensi sumber daya manusia yang besar ini menjadi dasar pemilihan lokasi kegiatan pengabdian karena dinilai memiliki peluang yang signifikan dalam pengembangan ekonomi pesantren melalui penguatan unit-unit usaha lembaga pendidikan.

Subjek kegiatan pengabdian terdiri dari 100 peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai unit pendidikan di lingkungan yayasan. Peserta dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan kegiatan. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan lembaga pendidikan atau unit ekonomi pesantren sehingga diharapkan dapat menularkan hasil kegiatan kepada stakeholder lainnya di lingkungan masing-masing lembaga (Sugiyono, 2008)

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan workshop, sosialisasi hasil kegiatan, dan evaluasi program. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian, pihak yayasan, serta pihak pendukung program untuk merancang kegiatan workshop yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan penentuan tema kegiatan, penyusunan materi, serta penentuan narasumber yang akan menyampaikan materi dalam kegiatan workshop.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk workshop dengan tema "*Peran Pesantren sebagai Pranata Sosial dan Penggerak Pembangunan Nasional.*" Kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2023 di Aula SMK Bustanul Falah Banyuwangi dengan melibatkan 100 peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan. Workshop ini menghadirkan beberapa narasumber yang

membahas berbagai topik terkait peran pesantren dalam pembangunan masyarakat serta strategi pengembangan ekonomi pesantren berbasis kearifan local.

Setelah pelaksanaan workshop, kegiatan dilanjutkan dengan tahap sosialisasi hasil kegiatan kepada stakeholder di masing-masing lembaga pendidikan. Tahap sosialisasi ini bertujuan untuk memperluas dampak kegiatan workshop sehingga pengetahuan dan wawasan yang diperoleh peserta dapat disebarluaskan kepada guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik di lingkungan lembaga masing-masing. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada pelaksanaan workshop, tetapi juga berlanjut pada proses penyebaran informasi dan implementasi hasil kegiatan di lingkungan pesantren.

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan workshop dan pendampingan memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran stakeholder mengenai pentingnya pengembangan ekonomi pesantren. Evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menjadi bahan perbaikan bagi program pengabdian selanjutnya. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan workshop berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta yang ditunjukkan melalui tingkat partisipasi yang tinggi serta antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan hingga selesai.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pengelola pesantren dalam mengembangkan unit-unit usaha ekonomi yang berkelanjutan serta memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2023 di Aula SMK Bustanul Falah, Kembiritan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Workshop diikuti oleh 100 peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Bustanul Falah dan yayasan afiliasinya. Peserta terdiri dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta pengelola lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam pengembangan program pesantren dan unit ekonomi lembaga.

Kegiatan workshop dilaksanakan dalam beberapa sesi yang membahas berbagai aspek terkait peran pesantren dalam pembangunan masyarakat.

Narasumber pertama menyampaikan materi mengenai peran pesantren sebagai pranata sosial yang memiliki kontribusi strategis dalam pembangunan nasional. Materi ini menekankan bahwa pesantren memiliki potensi besar sebagai pusat pembinaan moral masyarakat serta sebagai lembaga yang mampu mendorong perubahan sosial melalui pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Narasumber kedua membahas mengenai strategi pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis kearifan lokal dengan pendekatan manajemen pendidikan. Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pengembangan unit usaha pesantren sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian ekonomi lembaga pendidikan. Sementara itu, narasumber ketiga memberikan tanggapan akademik dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan dalam sesi diskusi.

Selama pelaksanaan workshop, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti sesi diskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Antusiasme peserta juga terlihat dari kehadiran peserta yang mencapai 100% dari jumlah undangan yang telah ditetapkan. Tingkat kehadiran yang tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop mendapatkan respon positif dari stakeholder pesantren yang terlibat dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Peserta mengikuti kegiatan workshop

Selain kegiatan workshop, program pengabdian ini juga mencakup kegiatan sosialisasi hasil workshop kepada stakeholder di masing-masing lembaga pendidikan. Sosialisasi dilakukan oleh peserta workshop kepada guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan masing-masing. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memperluas dampak kegiatan workshop sehingga pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh peserta dapat disebarluaskan kepada komunitas pendidikan di lingkungan pesantren.

Hingga penyusunan laporan kegiatan ini dilakukan, beberapa lembaga pendidikan telah melaksanakan kegiatan sosialisasi hasil workshop, sementara lembaga lainnya masih dalam tahap penjadwalan kegiatan.

Kegiatan workshop dan sosialisasi ini juga menghasilkan beberapa perubahan yang dapat diamati dalam pengelolaan lembaga pendidikan di lingkungan pesantren. Pertama, terjadi perubahan pola pikir (*mindset*) stakeholder pesantren terkait pentingnya pengembangan ekonomi lembaga pendidikan. Para pengelola lembaga pendidikan mulai menyadari bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan unit usaha produktif. Kedua, kegiatan ini mendorong terjadinya pertukaran informasi antar lembaga pendidikan terkait pengelolaan unit usaha pesantren, seperti koperasi sekolah dan kantin pendidikan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh wawasan mengenai berbagai strategi pengelolaan unit usaha yang dapat diterapkan di lembaga masing-masing. Pertukaran informasi ini menjadi salah satu langkah awal dalam membangun jaringan kerjasama ekonomi antar lembaga pendidikan yang berada dalam satu jaringan yayasan.

Ketiga, kegiatan workshop juga mendorong penguatan unit usaha yang telah ada di lingkungan pesantren. Berdasarkan data lapangan, beberapa lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan telah memiliki unit usaha seperti koperasi sekolah dan kantin pendidikan yang dikelola oleh lembaga. Unit-unit usaha tersebut memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan lembaga pendidikan sekaligus sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri dan peserta didik.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pesantren. Dengan jumlah tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik yang cukup besar, pesantren memiliki modal sosial yang kuat untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Potensi ini apabila dikelola secara baik dapat menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa workshop dan pendampingan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran stakeholder pesantren mengenai pentingnya pengembangan ekonomi pesantren. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam memperkuat jaringan kerjasama antar lembaga pendidikan serta mendorong

pengembangan unit usaha pesantren sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren.



Gambar 2. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan workshop dan pendampingan menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Pondok pesantren pada dasarnya memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir agama (*center of excellence*), sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia (*human resource development*), serta sebagai agen pemberdayaan masyarakat (*agent of development*) (Halim, 2005).

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, pesantren memiliki keunggulan karena memiliki basis komunitas yang kuat serta hubungan sosial yang erat dengan masyarakat di sekitarnya. Hubungan sosial tersebut menjadikan pesantren memiliki posisi strategis dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Pesantren dapat berperan sebagai mediator, motivator, sekaligus fasilitator dalam proses pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal (Faozan, 2006).

Hasil kegiatan workshop menunjukkan adanya perubahan pola pikir stakeholder pesantren mengenai pentingnya pengembangan ekonomi pesantren. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Suharto, (2009), pemberdayaan dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan individu atau kelompok dalam mengambil keputusan,

meningkatkan kemandirian ekonomi, serta memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, perubahan pola pikir yang terjadi pada peserta workshop merupakan langkah awal yang penting dalam proses penguatan kapasitas ekonomi pesantren.

Selain perubahan pola pikir, kegiatan workshop juga mendorong terjadinya pertukaran informasi antar lembaga pendidikan terkait pengelolaan unit usaha pesantren. Pertukaran informasi tersebut merupakan bagian dari proses pengembangan jaringan ekonomi yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pengembangan jaringan ekonomi dapat memperkuat kerjasama antar lembaga serta membuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas. Dalam konteks pesantren, jaringan ekonomi dapat dibangun melalui kerjasama antar pesantren maupun dengan lembaga lain yang memiliki kepentingan dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas .

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi pesantren dapat dilakukan melalui pengelolaan unit-unit usaha yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, seperti koperasi sekolah dan kantin pendidikan. Unit usaha tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan lembaga, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri dan peserta didik. Pengembangan kegiatan ekonomi berbasis pesantren merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi lembaga pendidikan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Muttaqin, 2011).

Namun demikian, pengembangan ekonomi pesantren juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang kewirausahaan dan manajemen usaha. Selain itu, kelembagaan ekonomi pesantren sering kali masih bersifat sederhana sehingga belum mampu berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia serta pengembangan sistem manajemen usaha menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan ekonomi pesantren (Sugiharto et al., 2024)

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, keberhasilan program pengembangan ekonomi pesantren tidak hanya ditentukan oleh keberadaan unit usaha ekonomi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif komunitas pesantren dalam proses pengelolaannya. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip utama dalam pembangunan berbasis masyarakat (*people-centered development*), di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan tetapi juga menjadi subjek utama dalam proses pengembangan ekonomi dan sosial (Azizah & Fitriyani, 2018).

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, dapat diketahui bahwa kegiatan workshop dan pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas stakeholder pesantren dalam mengembangkan ekonomi lembaga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya kerjasama antar lembaga pendidikan dalam mengembangkan unit usaha ekonomi pesantren. Dengan demikian, kegiatan pendampingan seperti ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, pengembangan ekonomi pesantren juga memiliki potensi untuk mendukung pembangunan nasional melalui penguatan ekonomi berbasis komunitas. Pesantren yang memiliki unit usaha produktif dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat kemandirian ekonomi lokal. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi pesantren perlu terus didorong melalui berbagai program pemberdayaan yang melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui workshop dan pendampingan mengenai *Peran Pesantren sebagai Pranata Sosial dan Penggerak Pembangunan Nasional* di Yayasan Bustanul Falah Banyuwangi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman stakeholder pesantren mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pola pikir pengelola lembaga pendidikan mengenai potensi pesantren sebagai pusat pengembangan ekonomi komunitas.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam mengembangkan unit-unit usaha ekonomi seperti koperasi sekolah dan kantin pendidikan yang dapat mendukung kemandirian lembaga sekaligus menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri dan peserta didik. Workshop yang melibatkan perwakilan dari berbagai unit pendidikan juga mendorong terbentuknya pertukaran informasi serta kerjasama antar lembaga dalam pengembangan ekonomi pesantren.

Selain itu, kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kapasitas kelembagaan pesantren sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola

pesantren, diharapkan pengembangan unit usaha ekonomi di lingkungan pesantren dapat dikelola secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta disertai dengan program pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha yang lebih intensif. Hal ini penting agar pesantren dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan ekonomi yang dimilikinya sehingga mampu berperan lebih besar dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, I. R. (2003). *Pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas: (pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis)*. Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Assa'idi, S. (2021). The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri. *Eurasian Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.21>
- Azizah, S. N., & Fitriyani, Y. (2018). Model pengembangan ekonomi pesantren berbasis kearifan lokal: studi kasus Ponpes Sidogiri. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 68–76.
- Departemen Sosial, R. I. (2007). Pedoman pendamping pada rumah perlindungan dan trauma center. *Jakarta: Direktorat Bantuan Sosial*.
- Faozan, A. (2006). Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ibda*, 4(1), 88–102.
- Halim, A. (2005). *Manajemen pesantren*. Pustaka Pesantren.
- Meidawati, M. (2021). *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Integrated Farming (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi)*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Muttaqin, R. (2011). Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (studi atas peran Pondok Pesantren Al-ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65–94. [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-)

- Nadzir, M. (2015). Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Rofiah, N. H., Kawai, N., & Sudiraharja, D. (2025). Pesantren and inclusion: Bridging religion and disability in Islamic education in Indonesia. *African Journal of Disability*, 14. <https://doi.org/10.4102/AJOD.V14I0.1741>
- Sofi, M. J., Manaf, S., Ali, J., Abdurrahman, U. K. H., Pekalongan, W., Kusuma, J., No, B., & Baru, P. (2025). PESANTREN IN DYNAMIC TRANSFORMATION: Harmonizing Classical Roots and Modern Practices. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 49(2), 333–353. <https://doi.org/10.30821/MIQOT.V49I2.1459>
- Sugiharto, V., Linur, R., Saputra, M. A., & Affandi, F. (2024). The Implementation Of Entrepreneurship Education As An Effort To Foster Santripreneurs In Padangsidempuan. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 12(2), 445–459.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabeta, Bandung*, 25.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*.
- Sumodiningrat, G. (1997). *Pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Tiana, I. T., Romdoniyah, F. F., Muqti, M. H. I., & Nurmaliyani, A. (2025). The role of Islamic education in advancing social transformation through character strengthening and community empowerment. *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 3(1), 994–1005. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/12905>